

IMPLEMENTASI ETIKA KORPORASI PADA PT. PRIMA CENTRA GADINGMAS

Rosalia Kartika Candra

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: rosetjhan@yahoo.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi etika korporasi pada PT Prima Centra Gadingmas, sebuah perusahaan jasa yang bergerak di bidang *freight forwarding*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara dan observasi. Setelah mendapatkan data, data dianalisa dan menelaah data dari berbagai sumber, reduksi data, pemeriksaan keabsahan data, dan penafsiran data. Peneliti memeriksa keabsahan data dengan uji triangulasi hasil wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT Prima Centra Gadingmas telah mengimplementasikan etika korporasi dengan benar, baik pada konsumen, pemerintah, maupun tenaga kerja. Dalam deteksi filosofi etika, PT Prima Centra Gadingmas didapati menganut etika situasi dan etika utilitarianisme. Pada etika situasi apabila perusahaan mengalami situasi yang sulit, maka perusahaan akan berusaha untuk mencari jalan keluar dari situasi tersebut. Pada etika utilitarianisme, perusahaan setuju mengorbankan kepentingan minoritas demi kepentingan mayoritas berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Kata Kunci—etika korporasi, deontologi, utilitarianisme, etika situasi, relativisme

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara dengan wilayah yang luas yang meliputi kepulauan dan perairan. Pulau-pulau besar seperti pulau Jawa dan pulau Sumatera sudah banyak didiami oleh banyak penduduk yang saling mengadakan hubungan di segala bidang termasuk sektor perdagangan. Seiring perkembangan sektor perdagangan dan industri di Indonesia, tentu peranan perusahaan jasa ekspedisi menjadi salah satu hal yang tak bisa dilepaskan dari kegiatan ekonomi, khususnya proses distribusi. Perusahaan ekspedisi berperan penting sebagai penghubung antara pihak produsen ke pihak penerima atau konsumen.

Industri ekspedisi di Indonesia memiliki prospek yang bagus karena diprediksi akan mengalami pertumbuhan tiap tahunnya. Prospek yang bagus menyebabkan banyaknya pelaku usaha mendirikan usaha ekspedisi, sehingga terjadi persaingan yang ketat antar perusahaan ekspedisi di Indonesia. Sebagaimana yang disebutkan data dari organisasi Gabungan *Forwarder* dan Ekspedisi Indonesia di tahun 2012 tercatat jumlah perusahaan yang bergerak di jasa pengiriman sebanyak 3.207 perusahaan (Swa Online, 2012).

Bisnis ekspedisi merupakan jasa yang dapat mempercepat pengiriman dokumen perdagangan maupun barang dagangan. Keberadaan jasa ekspedisi dapat memperlancar arus barang secara efisien dengan kecepatan dan ketepatan dalam kegiatan ekspor dan import di perdagangan nasional maupun internasional. Perusahaan ekspedisi sebagai perusahaan transportasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengiriman barang-barang dari satu tempat ke tempat yang lain. Dengan kemampuan yang dimiliki dalam pendistribusian barang, jasa ekspedisi dapat melaksanakan pengiriman lewat darat, laut dan udara.

Berenbeim (1992) (dalam Thomsett 2009, p.302) menyatakan bahwa etika korporasi merupakan salah satu perhatian para CEO (*Chief Executive Officer*) dan mereka melihat masalah etika sebagai sesuatu yang terpadu dengan misi perusahaan, hubungan dengan konstituen (klien, karyawan, pemasok, dan sebagainya), serta kebijakan dan praktek perusahaan. Menurut Susanto (2009, p.88) kebijakan perusahaan untuk memberikan perhatian serius pada etika korporasi akan menimbulkan citra bahwa manajemen akan mendukung perilaku etis di perusahaan. ketidakmampuan perusahaan untuk membedakan perbuatan yang benar dan salah akan menimbulkan masalah dan berkembangnya perbuatan tidak etis.

Beberapa CEO (*Chief Executive Officer*) perusahaan global pernah terlibat dalam pelanggaran etika perusahaan, diantaranya Thomas M. Coughlin mengundurkan diri posisinya sebagai Wakil Kepala Wal-Mart Stores Inc pada 2005 di tengah tuduhan menyelewengkan biaya pengeluaran, serta membuat faktur untuk mendapatkan penggantian US\$ 500 ribu. Setahun kemudian, Thomas M. Coughlin mengaku bersalah telah melakukan penipuan dan penghindaran pajak pada pengadilan federal. Patricia Dunn pada tahun 2007 mengundurkan diri sebagai Kepala Eksekutif Hewlett-Packard setelah hasil investigasi membuktikan bahwa dirinya telah membocorkan rahasia perusahaan kepada pers (Vivanews, 2010).

Perusahaan peleburan baja yang berada di Sidoarjo, Jawa Timur yaitu PT Ispat Indo dan PT Hanil Jaya Steel (HJS) yang masing-masing telah mengimpor 46 dan 19 kontainer berisi limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Pada Februari 2012 lalu, pihak Bea dan Cukai Jawa Timur telah mengamankan puluhan kontainer tersebut. Dalam dokumennya, kedua perusahaan tersebut mengimpor potongan besi/baja bekas (*metal scrap*) dari Inggris. Tetapi pada kenyataannya, isi dari kontainer bukanlah *metal scrap*. Hal itu sudah merupakan pelanggaran. Kasus pupuk bersubsidi dicegah bea cukai pada Mei 2012. Sebanyak 440 ton pupuk bersubsidi diamankan dari 20 kontainer ukuran 20 feet di depo kontainer PT Indra Jaya Swastika Jalan Kalianak. Dalam dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), pupuk asal Kendal, Jawa Tengah yang hendak diekspor ke Malaysia itu, tidak sesuai dengan fisik barang. Pada dokumennya tertulis pupuk nonsubsidi (organik), namun setelah dilakukan pengecekan, berisi pupuk anorganik (urea), terdiri dari 251.200 kilogram pupuk Pusri dan 189.500 kilogram pupuk Kujang Cikampek. (Merdeka, 2012)

Pentingnya etika korporasi dalam perusahaan juga disadari oleh Herman Boedijono yang merupakan pimpinan di PT Prima Centra Gadingmas. PT Prima Centra Gadingmas yang didirikan pada tahun 2005 merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *freight forwarding* yaitu pelayanan jasa angkut barang melalui laut. PT Prima Centra Gadingmas

memiliki komitmen untuk menjalankan perusahaan secara profesional dengan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga menciptakan situasi kerja yang bersih dan bertanggungjawab. PT Prima Centra Gadingmas juga memberi kesempatan kepada para pelanggan untuk dapat menyampaikan laporan mengenai pelanggaran terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta nilai-nilai etika yang berlaku di PT Prima Centra Gadingmas, berdasarkan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan serta dengan niat baik untuk kepentingan perusahaan. PT Prima Centra Gadingmas, sehingga pelanggaran yang dilakukan dapat dikenai sanksi administrasi maupun hukum.

Etika dapat diartikan sebagai pembimbing moralitas yang mengacu pada penghargaan yang tinggi terhadap kemanusiaan. Etika meletakkan nilai kehidupan dan kesinambungan hidup sebagai bagian dari komitmen eksistensinya. Etika menjaga nilai keharmonisan dalam hidup, baik itu manusia maupun organisasi, karena etika membangun dan menguatkan nilai *fairness* (keadilan), khususnya dalam berkompetensi dan beraliansi. Bahkan, etika membangun dan menguatkan nilai kesantunan atas dasar nilai-nilai yang hidup di tengah-tengah masyarakat luas. Etika bersifat imperatif atau menjadi kewajiban, bagi setiap anggota komunitas di mana etika tersebut dibuat. Tujuan keberadaan etika adalah membangun manusia yang seutuhnya dalam koridor keberadaban umat manusia (Moeliono, 2006, p.11).

Beberapa deteksi filosofi etika, antara lain:

A. Etika Deontologi

Etika deontologi menurut Immanuel Kant (1724 – 1804) adalah sebuah istilah yang berasal dari kata Yunani *'deon'* yang berarti kewajiban dan *'logos'* berarti ilmu atau teori. Menurut etika deontologi, suatu tindakan dinilai baik atau buruk berdasarkan apakah tindakan itu sesuai atau tidak sesuai dengan kewajiban. Karena bagi etika deontologi yang menjadi dasar baik buruknya perbuatan adalah kewajiban. Pendekatan deontologi sudah diterima dalam konteks agama, sekarang merupakan salah satu teori etika yang terpenting (Pradana, 2012).

B. Etika Utilitarianisme

Utilitarianisme merupakan bagian dari etika filsafat yang mulai berkembang pada abad 19 sebagai kritik atas dominasi hukum alam. Teori utilitarianisme dikembangkan Jeremy Bentham dan muridnya, John Stuart Mill. Menurut mereka utilitarianisme disebut sebagai teori kebahagiaan terbesar (*the greatest happiness theory*). Karena utilitarianisme dalam konsepsi Bentham berprinsip *the greatest happiness of the greatest number*. Kebahagiaan tersebut menjadi landasan moral kaum utilitarianisme, tetapi konsep tersebut di rekonstruksi Mill menjadi bukan hanya kebahagiaan pelaku saja, melainkan kebahagiaan semua (Gunadarma, 2013). Pengertian utilitarianisme adalah paham atau aliran dalam filsafat moral yang menekankan prinsip manfaat atau kegunaan sebagai prinsip moral yang paling dasar. Etika utilitarianisme menganggap bahwa sesuatu itu dapat dijadikan sebagai norma moral kalau sesuatu itu berguna. Kegunaan atau manfaat suatu tindakan menjadi ukuran normatif (Suranta, 2008).

C. Etika Relativisme

Relativisme memiliki kata dasar relatif, yang berarti berkaitan dengan atau bergantung pada sesuatu. Relativisme itu sendiri berarti paham yang percaya bahwa segala sesuatu itu bersifat mutlak, mulai dari pengetahuan maupun prinsip (Aprillins, 2009). Terkait dengan istilah relativisme etika, Shomali (2005, p.33) telah memberikan definisi yang cukup mudah dipahami yaitu relativisme etika adalah pandangan bahwa tidak ada prinsip moral yang benar secara universal, kebenaran semua prinsip moral bersifat relatif terhadap budaya atau pilihan individu.

D. Etika Situasi

Etika Situasi diperkenalkan oleh Joseph Fletcher (1905–1991). Sejak tahun 40-an aban ke-20 ini suatu aliran dalam etika mulai mencapai momentum yang disebut sebagai “etika situasi”. Dalam filsafat, etika situasi tidak mendapat begitu banyak perhatian, karena sebagaimana masih akan diperlihatkan, etika situasi tampak tidak mencapai kadar kecanggihan yang perlu untuk dianggap. Etika situasi mengatakan bahwa apa yang wajib dilakukan oleh seseorang dalam situasi konkret, tidak dapat disimpulkan dari suatu hukum moral umum, melainkan harus diputuskan secara bebas oleh orang yang bersangkutan. Etika situasi menjunjung tinggi otonomi moral individu dan menolak ketaatan begitu saja terhadap suatu hukum moral sebagai heteronomi. Tidak ada perbuatan yang pada dirinya baik atau jahat, semuanya tergantung situasi. (Magnis-Suseno, 2000).

Implementasi etika korporasi yaitu meliputi implementasi etika terhadap konsumen, implementasi etika terhadap tenaga kerja, dan implementasi etika terhadap pemerintah.

1. Etika Terhadap Konsumen

Kepentingan konsumen merupakan prioritas utama bagi perusahaan. Saat konsumen menginginkan dan bersedia membayar untuk suatu produk, para penjual memperoleh intensif untuk memenuhi keinginan mereka, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan bertanggung jawab atas kepuasan konsumen (Ekonomi Kompasiana, 2012).

Tanggung jawab bisnis menurut Bertens (2000) terhadap konsumen yaitu :

1. Kualitas Produk
2. Harga
3. Pengemasan dan pemberian label

2. Etika Terhadap Pemerintah

Perusahaan berkewajiban untuk mengembangkan dan memelihara hubungan baik yang komunikatif dengan pemerintah terutama yang berhubungan dengan kegiatan usaha pemerintah dengan cara-cara yang etis dan dalam batas-batas yang diperbolehkan oleh hukum.

3. Etika Terhadap Tenaga Kerja

Perusahaan wajib memberikan perlakuan yang layak terhadap pekerjanya, seperti memberikan hak-hak sebagai berikut (Pertamina, 2009):

1. Hak atas pekerjaan, kerja merupakan hak asasi manusia karena dengan hak akan hidup.

2. Hak atas upah yang adil sehingga tidak ada diskrimanitif dalam pemberian upah.
3. Hak untuk berserikat dan berkumpul, dapat menjadi media advokasi bagi pekerja.
4. Hak untuk perlindungan keamanan dan kesehatan.
5. Hak untuk diproses hukum secara sah, hak untuk diperlakukan sama.
6. Hak atas rahasia pribadi.
7. Hak atas kebebasan suara hati

1. Menelaah data.
2. Reduksi data
3. Kategorisasi
4. Sintesisasi
5. Menyusun Hipotesis Kerja

Untuk keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Moleong (2004) mengatakan bahwa Triangulasi adalah proses membandingkan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Menurut Sugihyono (2012) ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik triangulasi sumber. Dengan metode triangulasi sumber ini, cara penulis meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan penulis pada PT Prima Centra Gadingmas.

Gambar Kerangka Berpikir



II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif deskriptif. Pengertian dari penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang disebut juga dengan pendekatan investigasi karena peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (McMillan & Schumacher, 2003). Penelitian kualitatif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Straus & Corbin, 2013). Sumber data yang digunakan yaitu:

1. Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yang digunakan oleh penulis diperoleh dari wawancara dengan berbagai narasumber dari PT Prima Centra Gadingmas (Sugihyono, 2010).

2. Data Sekunder

Sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Sumber tersebut diperoleh dari orang lain dan dokumen atau arsip yang berhubungan dengan perusahaan. Data yang digunakan oleh penulis berupa dokumen yang terkait dengan informasi perusahaan (Purhantara, 2010).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, yang merupakan suatu teknik pengumpulan data pada studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk menemukan hal-hal dari responden secara lebih mendalam.

Tenik analisis data antara lain (Moleong, 2011):

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Etika Situasi

Perusahaan sampai saat ini belum pernah mengalami keadaan yang kritis. Kendala yang sering dihadapi adalah pada saat pemilihan kontainer. Karena pada perusahaan jasa ekspedisi, pemilihan kontainer merupakan hal yang sangat berpengaruh pada kualitas pelayanan. Kontainer yang dipilih tidak boleh mengalami kerusakan, tetapi harus dalam keadaan baik. Tetapi itu bukan merupakan masalah yang besar bagi perusahaan. Akan tetapi, apabila perusahaan mengalami situasi yang sulit, maka perusahaan akan menganalisis situasi tersebut, sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan yang diperlukan. Perusahaan akan mencari jalan untuk keluar dari situasi tersebut. Hal tersebut didukung oleh ketiga narasumber. Oleh karena itu perusahaan ini dapat dikatakan menganut etika situasi, karena apa yang akan dilakukan oleh perusahaan adalah tergantung dari jenis situasi dan kondisi yang dihadapi.

Etika Utilitarianisme

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, menurut narasumber pertama, perusahaan tidak bisa lebih mementingkan keuntungan dengan mengabaikan prinsip-prinsip moral yang ada. Perusahaan harus tetap memperhatikan pelayanan jasanya, karena perusahaan meletakkan prinsip moralnya pada *service* dari perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh narasumber kedua dan ketiga. Perusahaan dengan terpaksa setuju untuk mengorbankan kepentingan minoritas demi kepentingan mayoritas berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi. Perusahaan menilai terlebih dahulu bagaimana situasi dan kondisi yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga bisa memutuskan tindakan apa yang harus dilakukan. Meskipun perusahaan tidak mementingkan keuntungannya melainkan pelayanan jasanya, namun perusahaan tetap setuju dalam mengorbankan kepentingan minoritas demi kepentingan mayoritas. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menganut etika utilitarianisme

Etika Relativisme

Standar moral yang dimiliki perusahaan yaitu mengikuti standar moral pada umumnya. Hal tersebut didukung oleh

narasumber pertama, kedua dan ketiga. Perusahaan sangat mematuhi hukum yang berlaku, juga berpendapat bahwa hukum yang dikeluarkan dari pemerintah itu bersifat mutlak. Perusahaan juga bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat dari pihak perusahaan, tetapi tidak bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan oleh pihak luar. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak menganut etika relativisme.

Etika Deontologi

Seperti yang dikatakan oleh para narasumber, perusahaan memiliki prinsip yaitu terwujudnya visi dan misi dari perusahaan. Perusahaan mementingkan ketepatan pelayanan pengantaran dan kesopanan pelayanan terhadap konsumen. Berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari narasumber pertama, perusahaan menjalankan sistem transparansi kepada karyawan, seperti biaya-biaya pengeluaran maupun data keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh narasumber kedua dan ketiga. Ketiga narasumber berpendapat bahwa profit tidak berhubungan dengan prinsip perusahaan. Prinsip perusahaan harus tetap dijalankan, sedangkan profit akan tetap tercapai. Perusahaan selalu memperhatikan pelayanan terhadap konsumen, karena dari pelayanan yang baik perusahaan bisa mendapatkan banyak pelanggan. Akan tetapi apabila perusahaan mengalami situasi dan kondisi yang sulit, perusahaan dapat mengabaikan standar moralnya seperti yang diuraikan pada etika situasi dan etika utilitarianisme. Sehingga kelihatan bahwa perusahaan tidak konsisten mengenai prinsip dan moral dalam perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan ekspedisi sering kali berhubungan dengan pihak bea cukai dalam pengiriman maupun penerimaan barang. Ketika barang memasuki karantina atau ditahan oleh bea cukai, perusahaan tentu tidak ingin konsumennya menunggu terlalu lama. Maka perusahaan membayar lebih kepada pihak bea cukai supaya barang dapat keluar dengan cepat. Apabila perusahaan bekerja sesuai dengan prosedur, membutuhkan waktu yang cukup lama untuk keluar dari karantina barang tersebut. Tetapi perusahaan mengambil jalan cepat supaya tidak kehilangan keuntungannya, dalam hal ini konsumen. Meskipun pernyataan dari perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan menganut etika deontologi, hal itu terbantahkan melalui analisa yang ditunjukkan pada etika situasi dan utilitarianisme. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak menganut etika deontologi dan etika relativisme, tetapi perusahaan menganut etika situasi dan etika utilitarianisme.

Implementasi Etika terhadap Konsumen

Menurut pendapat narasumber pertama, kedua dan ketiga, produk layanan dari perusahaan ini dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sarana transportasi barang. Pelanggan merasa lebih mudah dalam mengirimkan barang karena perusahaan membantu dalam pengurusan berkas-berkas pengiriman. Harga yang ditentukan perusahaan juga tidak sembarangan. Semua barang memiliki *code* yang terdaftar sehingga memudahkan dalam penentuan harga. Perusahaan juga tidak menerapkan sistem potongan harga, karena harga yang diberikan mengikuti standar yang telah ditetapkan.

Pelayanan dan ketepatan waktu menjadi hal yang utama bagi perusahaan, dengan begitu perusahaan dapat menjamin mutu dan kualitas pelayanannya. Hal tersebut didukung oleh

ketiga narasumber. Perusahaan juga tidak pernah menggunakan jasa periklanan dalam memasarkan perusahaannya, tetapi perusahaan memasarkan produk layanannya melalui mulut ke mulut konsumen yang menggunakan jasa perusahaan tersebut. Dan apabila terjadi kerusakan pada barang perusahaan tidak bertanggung jawab atas kejadian tersebut, tetapi membantu mengkonfirmasi kepada pihak pengemasan barang. Berdasarkan narasumber pertama dan didukung oleh kedua narasumber lainnya, sejauh ini belum pernah terjadi kerusakan barang yang dapat merugikan perusahaan. Dari uraian tersebut perusahaan tentu menjaga etika perusahaan terhadap konsumennya.

Implementasi Etika terhadap Tenaga Kerja

Perusahaan setuju apabila tenaga kerja merupakan *partner* bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan menghargai dan menghormati karyawan karena tanpa adanya karyawan maka tujuan perusahaan tidak dapat tercapai. Di tahun 2014 ini, dapat diketahui bahwa UMK (Upah Minimum Kota) di kota Surabaya adalah sebesar Rp 2.200.000,-. Perusahaan juga memberlakukan sistem upah berdasarkan UMK pada pegawai lapangan, kemudian di atas UMK pada pekerja kantor. Perusahaan tidak setuju mengurangi upah demi efisiensi perusahaan. Narasumber kedua menambahkan bahwa pemberlakuan upah yang di bawah UMK mempersulit perusahaan dalam memperoleh tenaga kerja. Oleh karena itu perusahaan dapat dikatakan memperhatikan kesejahteraan tenaga kerjanya.

Implementasi Etika terhadap Pemerintah

Menurut informasi dari narasumber pertama, sebelum perusahaan resmi berdiri, perusahaan mengurus ijin mengikuti prosedur demi prosedur yang ada. Narasumber kedua dan ketiga mendukung dengan pernyataan bahwa perusahaan memiliki NPWP resmi dan wajib membayar pajak secara rutin. Perusahaan juga bertanggung jawab dalam hal perpajakan dan administrasi yang harus dipenuhi. Perusahaan tidak memiliki hubungan yang khusus dengan pemerintah. Narasumber kedua berpendapat bahwa memiliki hubungan khusus dengan pemerintah ada baiknya, tetapi dalam pengurusan hal yang berhubungan dengan pemerintah tidak ada perlakuan khusus. Tetap harus mengikuti prosedur yang berjalan. Hal tersebut juga didukung oleh narasumber pertama dan ketiga. Oleh karena itu dapat dinilai perusahaan menjalankan etika terhadap pemerintah dengan benar.

IV. KESIMPULAN/RINGKASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PT Prima Centra Gadingmas maka dapat ditarik kesimpulan dan diberikan saran yang dapat dijadikan masukan dan dipertimbangkan demi kemajuan dan kesuksesan PT Prima Centra Gadingmas.

Setelah melakukan penelitian tentang implementasi etika korporasi pada PT. Prima Centra Gadingmas di Surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa PT. Prima Centra Gadingmas menganut etika situasi dan etika utilitarianisme. Pada deteksi filosofi yang di bahas pada bab sebelumnya, dapat dilihat bahwa perusahaan seolah-olah menganut etika deontologi, dimana perusahaan selalu menjunjung tinggi prinsip dan nilai moral perusahaan pada situasi apapun. Namun hal tersebut

tidak dapat terbukti apabila perusahaan sedang mengalami situasi yang sulit. Perusahaan akan menilai situasi dan kondisi yang dihadapi, kemudian melihat tindakan apa yang perlu diambil tergantung dari situasi dan kondisi yang dihadapi. Perusahaan juga rela untuk mengorbankan kepentingan minoritas demi kepentingan mayoritas berdasarkan situasi yang dihadapi. Oleh karena itu terbukti bahwa PT. Prima Centra Gadingmas tidak menganut etika deontologi dan etika relativisme, tetapi menganut etika situasi dan etika utilitarianisme.

PT. Prima Centra Gadingmas juga telah menjalankan implementasi etika terhadap tenaga kerja, pemerintah, serta konsumen dengan benar. Pada implementasinya terhadap tenaga kerja, perusahaan melakukannya melalui pembayaran gaji yang sesuai dengan UMK (Upah Minimum Kota) dan memperlakukan tenaga kerjanya sebagai *partner* dalam pencapaian tujuan perusahaan. Perusahaan juga mengikuti semua aturan yang diberlakukan oleh pemerintah, seperti pengurusan pendirian perusahaan yang sesuai dengan prosedur, kemudian kepemilikan NPWP hingga pembayaran pajak secara rutin. Layanan jasa yang diberikan oleh perusahaan merupakan layanan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama yang membutuhkan jasa ekspor dan impor. Perusahaan menjamin ketepatan sampainya barang dan keselamatan barang. Hingga saat ini perusahaan belum pernah mengalami terjadi kerusakan barang pada saat pengiriman, maka tentu terlihat bahwa perusahaan benar-benar memperhatikan mutu dan kualitas pelayanannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Prima Centra Gadingmas, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi PT. Prima Centra Gadingmas. Berikut beberapa saran dari penulis:

1. Perusahaan diharapkan memiliki prinsip dan pendirian yang kuat. Sehingga dalam situasi hal apapun perusahaan tetap bisa berpegang teguh pada prinsipnya. Karena prinsip dan pendirian merupakan fondasi yang kuat bagi perusahaan untuk bertahan. Tanpa prinsip dan pendirian yang kuat maka perusahaan akan mudah goyah.
2. Dalam hal pelayanan terhadap konsumen, perusahaan diharapkan juga menyediakan pelayanan pengepakan, sehingga barang dapat lebih terjamin keamanan dan kualitasnya, juga dapat meminimalisir kerusakan barang yang seharusnya menjadi tanggung jawab pihak pengepakan, selain itu juga mempermudah konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrani, Sulaiman (2004) from http://www.academia.edu/6407940/ETIKA_DAN_HUBUNGAN_DENGAN_TENAGA_KERJA
- Aprillins (2009). *2 Prinsip Etika: Absolutisme Etika dan Relativisme Etika* from <http://aprillins.com/2009/1238/2-prinsip-etika-absolutisme-etika-dan-relativisme-etika/>
- Biofarma (2013). *Pedoman Perilaku PT Biofarma* from <http://www.biofarma.co.id/wpcontent/uploads/2013/07/PedomanPerilaku.pdf>
- Etika dan Hubungan dengan Tenaga Kerja from http://www.academia.edu/6407940/ETIKA_DAN_HUBUNGAN_DENGAN_TENAGA_KERJA
- Frost & Sullivan. (2013). *Frost & Sullivan Prediksi Industri Logistik Indonesia Tumbuh 14.5%* from <http://www.frost.com/prod/servlet/press-release.pag?docid=280372214>
- Gunadarma, Antonius (2013). *Teori Etika Utilitarianisme* from <http://antoniusgunadarma.com/2013/10/teori-etika-utilitarianisme.html>
- Hall, James, A. (2007). *Sistem informasi akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Hartanto, Mardi, Frans. (2009). *Paradigma baru manajemen indonesia: menciptakan nilai dengan bertumpu pada kebajikan dan potensi insani*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- I.S. Susanto, *Op. Cit.*, hal. 148-149 from <http://aredcakep.com/2013/01/pertanggungjawaban-pidana-terhadap.html>
- Ingram, David (2009). *Definition of a Private Corporation* from <http://smallbusiness.chron.com/definition-private-corporation-4396.html>
- Kompas (2010). *Etika bisnis untuk keberlanjutan usaha*. from <http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2010/03/14/etika-bisnis-untuk-keberlanjutan-usaha-93196.html>
- Kompasiana (2012). *Etika dan Perlakuan Terhadap Konsumen* from <http://ekonomi.kompasiana.com/manajemen/2012/04/02/etika-dan-perlakuan-terhadap-konsumen-451295.html>
- Majalah Swa Online. (2012). *Adu jurus cantik di bisnis logistik*. from <http://202.59.162.82/swamajalah/swaplus/details.php?cid=1&id=8101>
- Magnis-Suseno, Frans (2000). *12 Tokoh Etika Abad ke-20*. Yogyakarta: KANISIUS from http://books.google.co.id/books?id=FwFmxicuZfYC&pg=PA1111&lpg=A1111&dq=etika+situasi&source=bl&ots=HbfSkzKeu&sig=6mbLbvVomm_j0eEy_cc_4VCb2iM&hl=id&sa=X&ei=v4kqVPL7BM3luQSBwoKQDw&ved=0CEAQAEwBQ#v=onepage&q=etika%20situasi&f=true
- Merdeka (2012). *Kasus Impor Limbah Beracun dan Pupuk Ilegal Disidangkan* from <http://www.merdeka.com/peristiwa/kasus-impor-limbah-beracun-dan-pupuk-ilegal-disidangkan.html>
- Moleong, L.J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Naja, Daeng, Hasanuddin Rahman. (2004). *Manajemen Fit and Proper Test*. Yogyakarta: Pustaka Widayatama
- Oregon Laws (2013). *Public Corporation* from http://www.oregonlaws.org/glossary/definition/public_corporation
- Pradana, Eka (2013). *Teori Etika Deontologi* from <http://ekaapradana.com/2013/10/teori-etika-deontologi.html>
- Priambodo, Soemantri, Dibyo. (2004). *Perjalanan Panjang dan berliku Refleksi BUMN 1993-2003 Sebuah Catatan*

- Tentang Peristiwa, Pandangan dan Renungan dalam Satu Dasawarsa*, Yogyakarta: Media Pressindo.
- Shomali, A. Mohammad (2005). *Relativisme Etika*. Penerbit: Serambi. Jakarta.
- Soedarsono, Spemarno. (2007). *Hasrat untuk berubah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sugihyono (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutarno, Alfonsus (2008). *Etiket Kiat Serasi Berelasi*. Yogyakarta : KANISIUS from http://books.google.co.id/books?id=sLsAUMdKfsC&pg=PA11&dq=pengertian+etik&hl=id&sa=X&ei=J3UqVPT4F9DnuQT_pYKQCQ&ved=0CB0Q6AEwADgK#v=onepage&q=pengertian%20etik&f=false
- Suranta, Eddy (2008). *Utilitarianisme* from <http://deparry.com/2008/03/utilitarianisme.html>
- Sjahdeni, Remy, “*Pertanggung Jawaban Pidana Korporasi*, Grafiti Pers, Jakarta, 2006, Cet. II, Hlm.43
- Susanto, A.B. (2005). *World Class Family Business : membangun perusahaan keluarga berkelas dunia*. Jakarta: PT. Mizan Pustaka
- (2009). *Superleadership*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Thomsett, Rob. (2009). *Radical project management*. Jakarta: Erlangga
- Vivanews. (2010). *10 CEO Top Yang Terlibat Skandal Etika* from <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/170083-10-ceo-top-yang-terlibat-skandal-etika>